

Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa Sekolah Kejuruan Melalui *Focus Group Discussion* (FGD)

Improving the Career Selection Ability of Vocational High School Students Through Focus Group Discussions (FGD)

Aisyah Wulandari

SMK Negeri 1 Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Abstrak Berbagai permasalahan dalam pemilihan karier dialami oleh siswa kelas XII SMKN Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Subyek penelitian ini adalah 32 siswa (4 laki-laki dan 28 perempuan) kelas XII AK4 di SMKN 1 Bantul tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan dari bulan Desember 2019 sampai April 2020. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar angket dan lembar observasi. Data kemampuan pemilihan karier dan kualitas pelaksanaan pelayanan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemilihan karier siswa meningkat sebesar 9,1 pada siklus 1 menjadi 54. Pada siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 9,1 menjadi 63,1. Kualitas pelayanan telah meningkat dari kategori baik pada siklus 1 menjadi kategori sangat baik pada siklus 2. Jadi, kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa pada kelas XII AK4 SMKN 1 Bantul.

Kata Kunci Kemampuan karier, *Focus Group Discussion*, FGD

Abstract Various problems in choosing a career are experienced by 12th graders of SMKN Bantul, Yogyakarta. This study aims to improve students' career choice skills through Focus Group Discussion (FGD) activities. The subjects of this study were 32 students (4 boys and 28 girls) 12th graders AK4 at SMKN 1 Bantul in the 2019/2020 school year. The research was conducted from December 2019 to April 2020. The type of research is Classroom Action Research using descriptive research. The instrument used consisted of a questionnaire sheet and an observation sheet. Data on the ability to choose a career and the service quality delivery were analyzed descriptively. The results showed that students' career choice skills increased by 9.1 in cycle 1 to 54. In cycle 2 there was an increase of 9.1 to 63.1. The quality of service has increased from good category in cycle 1 to a very good category in cycle 2. Thus, Focus Group Discussion (FGD) activities can improve students' career choice skills in class XII AK4 SMKN 1 Bantul.

Keywords Career skills, Focus Group Discussion, FGD

Corresponding Author*

E-mail: aisyahwulandari020@gmail.com

Received 01 April 2021; Revised 12 April 2021; Accepted 24 June 2021; available Online 30 June 2021

doi:

1. Pendahuluan

Keberhasilan individu dalam menjalankan tugas perkembangan akan menentukan perkembangan kepribadiannya. Seseorang yang mampu menjalaninya dengan baik maka akan timbul perasaan mampu, percaya diri, berharga, dan optimis untuk menghadapi masa depannya. Dalam menentukan karier, bagi siswa bukan perkara yang mudah karena membutuhkan kesiapan dan kematangan untuk menentukan pilihan yang sesuai dengan

bakat dan keterampilan yang dimiliki (Angelina et al., 2020). Kemampuan untuk mempersiapkan karier sebaiknya telah tumbuh sejak seseorang menginjak masa remaja, karena pada masa ini remaja mulai berusaha menentukan jati diri, mencapai kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial dan mencapai kematangan karier (Hurlock, 2010).

Penentuan karier pada siswa dapat didasarkan pada keputusan siswa terkait pemahaman tentang kemampuan, minat dan bakat serta pengenalan karier yang berada di masyarakat. Pada usia remaja, masih banyak ditemukan siswa yang belum mampu dan kesulitan dalam memilih dan menentukan karier sebagai salah satu usaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan, serta adanya anggapan bahwa pemahaman karier bukan suatu hal yang perlu direncanakan sejak dini (Yumnah, 2016).

Sekolah memiliki peranan penting untuk perkembangan intelektual, keterampilan sosial serta dunia karier yang ingin di tekuni oleh peserta didik. Peranan guru BK sebagai layanan dalam lembaga pendidikan di sekolah sangat membantu mengatasi permasalahan siswa yang masih bingung menentukan karier di masa depan. Hal ini akan berdampak untuk mengurangi resiko individu tersebut menjadi pengangguran. Akan tetapi, untuk menentukan hal tersebut perlu didasarkan pada keputusan siswa itu sendiri yang didasarkan pada pemahaman siswa. Kesulitan yang dialami siswa dalam memilih dan menentukan karier tidaklah dapat dipungkiri, masih ada siswa yang kurang memahami bahwa karier merupakan jalan hidup dalam usaha menggapai kehidupan yang baik dimasa mendatang. Juga menganggap bukanlah suatu hal yang harus direncanakan sejak dini (Angelina et al., 2020). Oleh karena itu untuk meminimalisir angka pengangguran di Indonesia khususnya DIY, diperlukan adanya pemberian bimbingan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) atau diskusi kelompok terarah kepada siswa yang misal mengalami kendala atau kebingungan dalam menentukan pekerjaan di masa depan (Dariyo, 2004).

SMKN 1 Bantul merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi yaitu terwujudnya sekolah berkualitas, berkarakter dan berwawasan lingkungan. Misi SMKN 1 Bantul adalah: 1) menyiapkan sarana dan sumber daya manusia yang memenuhi standar nasional pendidikan; 2) melaksanakan pembelajaran yang berbasis sains dan teknologi; 3) mengimplementasikan iman, takwa dan nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari; dan 4) menyiapkan tamatan yang mampu mengisi dan menciptakan lapangan kerja serta mengembangkan profesionalitas di bidang bisnis.

Kenyataan yang ada di lapangan, berdasarkan studi pendahuluan bahwa permasalahan karier yang banyak dialami oleh siswa yaitu: belum bisa mengembangkan bakat; belum menemukan bakat/potensi diri; belum yakin dengan cita-cita; berbeda pendapat dengan orang tua mengenai cita-cita; bingung melanjutkan sekolah atau bekerja; bingung menentukan jurusan; ingin memiliki jurusan yang sesuai; dan masih ragu-ragu dengan kemampuan diri sendiri.

Alternatif yang digunakan untuk mengatasi masalah yang terkait adalah dengan menggunakan teknik pemberian layanan *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu sebuah teknik diskusi dengan topik pengalaman atau hal baru yang terjadi dalam diri individu

(Krisphianti et al., 2019). *Focus Group Discussion* (FGD) dapat membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja khususnya pada siswa dengan menerapkan layanan yang berhubungan dengan transisi dari sekolah ke bekerja, seperti halnya orientasi bimbingan karier. Orientasi karier ini dibutuhkan oleh siswa sebagai jembatan penghubung antara sekolah menuju dunia pekerjaan sesuai minat dan kebutuhan siswa (Prayitno, 2004).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) mampu untuk meningkatkan kematangan karier siswa, agar siswa tidak bingung dalam membuat rencana dan mengambil keputusan. Program bimbingan dan konseling karier mampu membentuk profil kematangan karier yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik level SMA/SMK (Angelina et al., 2020). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa teknik FGD efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas XII SMK PGRI 3 Kediri tahun pelajaran 2016/2017, terbukti hasil klasifikasi menunjukkan ada peningkatan keterampilan sosial sebelum dan sesudah dilakukan FGD (Wicaksani, 2016). Selain itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Istiyannah (2020) melalui layanan penguasaan konten dengan teknik FGD bahwa terjadi kematangan minat siswa terhadap pilihan program studi di perguruan tinggi pada kelas XII MIPA 4 SMA 1 Bae Kudus semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa melalui *Focus Group Discussion* (FGD) pada siswa kelas XII Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul Semester II Tahun Ajaran 2019/2020 dan diharapkan siswa mampu menentukan arah pilihan kariernya sesuai minat dan bakat siswa serta memberikan wawasan baru bahwa melalui layanan informasi karier merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa di masa mendatang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart (1982) yaitu dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Hidayat dan Badrujaman, 2012). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap.

Penelitian ini berlokasi di SMKN 1 Bantul dan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Desember 2019 – April 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII AK4 SMKN 1 Bantul berjumlah 32 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 28 perempuan. Penentuan subjek dipilih berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan. Penelitian ini diterapkan untuk dapat mengatasi permasalahan kesulitan pemilihan karier siswa di masa depan.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru BK lain satu sekolah sebagai observer. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 tindakan. Setiap tindakan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu: Persiapan, memulai komunikasi secara informal dengan peserta diskusi; Pembukaan, meliputi penjelasan tentang tujuan diberikannya layanan FGD, topik yang akan didiskusikan, melakukan pembagian kelompok, dan

melaksanakan diskusi; Penutup, merangkum hasil diskusi yang telah dilakukan. Kegiatan FGD dilaksanakan dalam ruangan. Pada tahap pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi 4 kelompok kecil.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar dan lembar observasi. Analisis data dilakukan terhadap hasil pengamatan atau observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik diskriptif. Kriteria kemampuan pemilihan karier siswa mengikuti pedoman pada Tabel 1. Sedangkan kriteria kualitas pelaksanaan layanan mengikuti pedoman pada Tabel 2.

Tabel 1. Kriteria kemampuan pemilihan karier siswa

Skor	Kriteria
1 – 25	Kurang baik
26 -50	Cukup baik
51 – 75	Baik
76 - 100	Sangat Baik

Tabel 2. Kriteria kualitas pelaksanaan layanan

Skor	Kriteria
0 – 11	Kurang baik
12 – 22	Cukup baik
23 – 33	Baik
34 – 44	Sangat baik

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan kemampuan memilih karier yang tepat sesuai minat dan bakat siswa antara sebelum dikenai tindakan dan sesudah dikenai tindakan, apabila sekurang-kurangnya 80% siswa SMK N I Bantul kelas XII AK4 yang merupakan anggota bimbingan FGD tidak kebingungan lagi.
2. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) dapat dilaksanakan dengan baik, artinya adanya peningkatan kualitas pelaksanaan layanan dari guru peneliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada tahapan sebelum siklus, dilakukan *pretest* melalui penyebaran angket dengan memberikan angket tentang kemampuan pemilihan karier kepada siswa. Hasil angket kemampuan pemilihan karier siswa diperoleh 4 siswa dengan kategori kurang, 20 siswa dengan kategori cukup dan 8 siswa kategori baik namun masih diposisi bawah. Hasil yang diperoleh dari *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan pemilihan karier siswa adalah sebesar 44,91. Hasil kemampuan pemilihan karier siswa tersebut berada dalam kategori cukup baik.

Siklus 1

Kemampuan pemilihan karier siswa menunjukkan hasil bahwa pada tahap pra siklus siswa paling banyak mempunyai kemampuan cukup baik yaitu sebanyak 19 siswa (59,4%), akan tetapi pada siklus 1 setelah dilakukan FGD menunjukkan bahwa sebanyak

24 siswa (75%) mempunyai kemampuan baik dalam pemilihan karier. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata kemampuan pemilihan karier siswa pada siklus 1 jika dibandingkan dengan kondisi awal pra siklus dengan perbedaan sebesar 9,1. Hasil rata-rata kemampuan pemilihan karier siswa pada siklus 1 berada dalam kategori baik. Peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kemampuan Pemilihan Karier Siswa pada Siklus 1

Kriteria	Pra siklus		Siklus 1	
	n	%	n	%
Kurang baik	5	15.6	0	0.0
Cukup baik	19	59.4	8	25.0
Baik	8	25.0	24	75.0
Sangat baik	0	0.0	0	0.0
Rata-rata	44,91		54,0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada siklus 1 kualitas pelaksanaan layanan tindakan guru pembimbing peneliti dalam pelaksanaan FGD mengalami peningkatan dari sesi I dengan jumlah skor sebesar 21 ke sesi II dengan jumlah skor sebesar 28, dan rata-rata sebesar 24,5 termasuk dalam kategori dengan kualitas baik. Untuk lebih meningkatkan kualitas layanan, maka tindakan yang belum baik pada setiap tahap di siklus 1 perlu diketahui dan diskusi antara guru pembimbing peneliti dan kolaborator guru untuk perbaikan pada siklus 2.

Tabel 4. Kualitas Pelaksanaan Layanan Pada Siklus 1

Tahap FGD	Pelaksanaan Tindakan Siklus I		Hasil Tindakan Ideal
	Sesi I	Sesi II	
Persiapan	4	6	8
Pembukaan	12	16	24
Penutupan	5	6	12
Jumlah	21	28	44
Rata-rata	24,5		

Berdasarkan hasil siklus 1, melalui diskusi antara peneliti dengan guru BK dan hasil observasi, masih ditemukan beberapa kekurangan dalam proses FGD antara lain masih ditemui beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti FGD, ketidaksesuaian waktu layanan FGD dengan alokasi waktu yang sudah diberikan, sehingga melebihi 5 menit dan itu sudah membuat resah siswa, dan masih ditemui beberapa layanan yang kurang sesuai dengan RPL yang sudah dibuat. Oleh karena itu, berdasarkan hasil evaluasi pada tahap refleksi, disimpulkan untuk melanjutkan ke siklus 2.

Siklus 2

Kemampuan pemilihan karier siswa pada siklus 2 menunjukkan hasil bahwa siswa paling banyak mempunyai kemampuan baik yaitu sebanyak 31 (96,9%) siswa, menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1 dimana siswa yang mempunyai kemampuan baik yaitu sebanyak 24 (75%) siswa. Adanya peningkatan rata-rata kemampuan pemilihan karier pada siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus 1 yaitu

sebesar 9,1. Hasil rata-rata kemampuan pemilihan karier siswa pada siklus 2 berada dalam kategori baik. Peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kemampuan Pemilihan Karier Siswa Pada Siklus 2

Kriteria	Siklus 1		Siklus 2	
	n	%	n	%
Kurang baik	0	0.0	0	0.0
Cukup baik	8	25.0	0	0.0
Baik	24	75.0	31	96.9
Sangat baik	0	0.0	1	3.1
Rata-rata	54,0		63,1	

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa pada siklus 2 kualitas pelaksanaan layanan tindakan guru pembimbing peneliti dalam pelaksanaan FGD mengalami peningkatan dari sesi I dengan jumlah skor sebesar 31 ke sesi II dengan jumlah skor sebesar 36, dan rata-rata sebesar 33,5 termasuk dalam kategori dengan kualitas sangat baik. Hasil observasi terhadap pelaksanaan FGD pada siklus 2 telah menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing peneliti dari sesi 1 ke sesi 2.

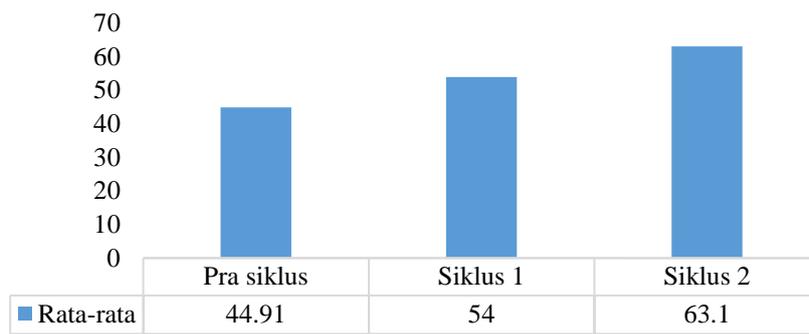
Tabel 6. Kualitas pelaksanaan layanan pada siklus 2

Tahap FGD	Pelaksanaan tindakan siklus II		Hasil tindakan ideal
	Sesi I	Sesi II	
Persiapan	6	7	8
Pembukaan	16	19	24
Penutup	9	10	12
Jumlah	31	36	44
Rata-rata	33,5		

Layanan FGD yang diberikan pada siklus 2 berjalan dengan baik. Siswa sudah mampu untuk mengutarakan pilihan karier mereka dengan baik. Pada siklus 2 semakin menunjukkan bahwa FGD mempunyai pengaruh yang baru dalam peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa. Dengan perbaikan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa, hal ini dapat dilihat melalui perolehan skor kemampuan pemilihan karier dari siklus 1 sampai pada siklus 2.

Pembahasan

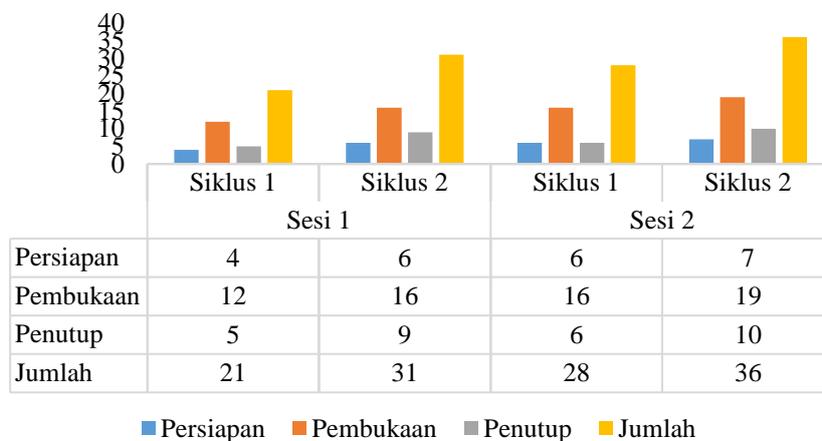
Kemampuan pemilihan karier siswa menunjukkan hasil bahwa rata-rata kemampuan pemilihan karier pada tahap pra siklus adalah sebesar 44,91, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan rata-rata kemampuan pemilihan karier sebesar 54,1 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 63,1. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata kemampuan pemilihan karier siswa mulai dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 (Gambar 1). Peningkatan ini menunjukkan bahwa FGD mempengaruhi siswa dalam membantu menentukan karier yang akan menjadi pilihan.



Gambar 1. Perbandingan rerata skor kemampuan pemilihan karier siswa

Pada tahap pra siklus, hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan pemilihan karier siswa adalah sebesar 44,91 berada dalam kategori cukup baik. Pada siklus I layanan FGD membahas tentang pentingnya cara pemilihan bakat dan minat siswa, dengan sesi diskusi yaitu tentang beberapa alasan mengapa bakat dan minat berpengaruh dalam pemilihan karier, dan mengenai sukses menggapai pemilihan karier secara mandiri. Setelah dilakukan FGD menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan rata-rata kemampuan pemilihan karier siswa pada siklus 1 jika dibandingkan dengan kondisi awal pra siklus, dimana terjadi peningkatan rata-rata kemampuan sebesar 9,1 dari kondisi awal pra siklus ke siklus 1. Berdasarkan hasil *posttest* I diperoleh hasil rata-rata kemampuan pemilihan karier siswa pada siklus 1 sebesar 54 berada dalam kategori baik.

Pada siklus 2 materi yang dibahas pada FGD yaitu tentang siklus menggapai pemilihan karier secara mandiri, dengan sesi diskusi tentang mencapai pilihan karier sesuai minat dan bakat, dan mengenai perencanaan karier. Pada siklus 2 menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan rata-rata kemampuan pemilihan karier siswa sebesar 9,1 jika dibandingkan dengan siklus 1. Berdasarkan hasil *posttest* II diperoleh hasil rata-rata kemampuan pemilihan karier siswa pada siklus 2 sebesar 63,1 berada dalam kategori baik.



Gambar 2. Perbandingan kualitas pelaksanaan layanan

Kualitas pelaksanaan layanan tindakan guru dalam FGD menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 mulai dari tahap persiapan, pembukaan dan penutup pada masing-masing sesi (Gambar 2). Pada sesi I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan disetiap tahapan FGD (persiapan, pembukaan, penutup) pada siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor keseluruhan tahapan pada siklus 1 sebesar 21 sedangkan pada siklus 2 sebesar 31, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 10 yang mengindikasikan bahwa adanya keberhasilan perbaikan yang dilakukan pada siklus 2.

Pada sesi II menunjukkan hal serupa bahwa adanya peningkatan kualitas pelaksanaan layanan tindakan guru disetiap tahapan FGD (persiapan, pembukaan, penutup) pada siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor keseluruhan tahapan pada siklus 1 sebesar 28 sedangkan pada siklus 2 sebesar 36, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 8, yang mengindikasikan bahwa adanya peningkatan keberhasilan perbaikan yang dilakukan pada siklus 2.

Pada tahap persiapan, pembimbing peneliti sebagai fasilitator datang tepat waktu, dan mempersiapkan ruangan agar peserta dapat berpartisipasi secara optimal. Pada tahap pembukaan, yang dilakukan yaitu membagi siswa menjadi 4 kelompok kecil, menjelaskan tujuan diadakan FGD, menjelaskan prosedur FGD dan memulai sesi diskusi. Setelah itu peneliti memberikan selebar kertas kosong kepada setiap siswa untuk menulis dan mengeksplor pilihan kariernya. Setelah kegiatan selesai, peneliti memberikan angket kemampuan pemilihan karier. Pada tahap penutup, guru pembimbing peneliti menutup FGD dengan membuat kesimpulan hasil diskusi dan menutup dengan berdoa dan ucapan terima kasih.

Pada siklus I, setelah dilakukan observasi kondisi siswa dalam pelaksanaan FGD menunjukkan hasil bahwa siswa yang memiliki kondisi baik terdapat 2 orang (6,25%), sedangkan siswa yang memiliki kondisi cukup baik terdapat 26 (81,25%) orang, dan siswa yang memiliki kondisi kurang baik terdapat 4 (12,5%) orang. Hal tersebut memerlukan perubahan-perubahan pada tindakan guru pembimbing peneliti supaya hasilnya bisa lebih baik lagi.

Setelah dilakukan observasi pada siklus II, diketahui bahwa kondisi siswa sewaktu mengikuti FGD menunjukkan adanya peningkatan dimana terdapat 26 (81,25%) orang siswa yang memiliki kondisi baik, siswa yang memiliki kondisi cukup baik terdapat 6 (18,75%) orang, dan tidak ada sama sekali siswa yang memiliki kondisi kurang baik (0%). Hal ini menggambarkan tentang adanya pengaruh yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan oleh guru pembimbing peneliti. Sehingga menunjukkan bahwa adanya perbaikan peningkatan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan FGD sehingga mempengaruhi peningkatan kondisi siswa selama FGD.

Penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XII AK4 SMKN 1 Bantul Semester II tahun 2019/2020 berhasil membawa perubahan pada peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa SMKN 1 Bantul Kelas XII AK4 yang menjadi peserta bimbingan. Adapun perubahan tersebut

dimana siswa yang dulunya kebingungan dalam menentukan cita-cita di masa depan menjadi mampu untuk memilih karier dikarenakan siswa telah mendapatkan bantuan untuk mencari solusi permasalahannya yaitu melalui pemberian layanan *Focus Group Discussion* (FGD).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Henning dan Columbia (1990) yang menyatakan bahwa *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan suatu wawancara dari sekelompok kecil yang dipimpin seorang nara sumber atau moderator yang tugas mereka salah satunya mendorong peserta untuk berani berbicara terbuka dan spontan mengenai hal yang dianggap penting namun berhubungan dengan topik diskusi yang sedang dibahas.

Peningkatan kemampuan pemilihan karier dapat dilihat melalui hasil observasi dan angket. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas XII AK4 lebih aktif berdiskusi dan yakin dengan arah pilihan kariernya. Berdasarkan angket pemilihan karier pada siklus I dan siklus II, angket kemampuan pemilihan karier diberikan kepada siswa pada tahap *pretest*, *posttest* I dan *posttest* II, kemudian diperoleh hasil rata-rata skor kemampuan pemilihan karier yang menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan pemilihan karier.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa melalui kegiatan FGD memiliki efektivitas untuk meningkatkan kematangan karier siswa yang telah memiliki perencanaan yang matang setelah lulus dari SMA/ sederajat. Program bimbingan dan konseling karier dari kegiatan FGD dapat memadai dalam meningkatkan kematangan karier siswa agar para siswa tidak bingung dalam membuat rencana dan mengambil keputusan (Angelina et al., 2020).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara pemberian layanan bimbingan karier terhadap keputusan pemilihan studi lanjut siswa kelas XII yaitu sebesar 0,098 sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier disekolah harus dirancang semaksimal mungkin agar dapat membantu siswa dalam menetapkan pengambilan keputusan terkait studi lanjut yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya (Istirahayu et al., 2018).

Dengan adanya perencanaan karier, siswa diajak untuk merencanakan hal apa saja yang harus dilakukan agar dapat mencapai target sesuai dengan karir yang telah ditentukan. Perlu adanya penyusunan langkah konkrit pada peserta untuk memperjelas langkah yang harus dilakukan kedepannya untuk mencapai karier tersebut, yang akan semakin meningkatkan keyakinan peserta dalam membuat perencanaan karier. Sehingga perlu adanya peran guru BK dengan cara memberikan persuasi kepada siswa melalui worksheet rencana karir, sehingga siswa terbantu untuk dapat merencanakan kariernya dengan baik (Izzawati & Lisnawati, 2015).

Kaitannya dengan permasalahan karier, dalam penelitian Istiyanah (2020) menunjukkan hasil bahwa melalui layanan penguasaan konten menggunakan teknik FGD terjadi kematapan minat siswa terhadap pilihan program studi di perguruan tinggi pada kelas XII MIPA 4 semester genap tahun pelajaran 2019/2020 SMA 1 Bae Kudus. Persepsi siswa yang positif tentang layanan bimbingan dan konseling karier, maka

peningkatan tingkat kemandirian siswa dalam merencanakan karier juga akan tinggi. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling harus memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa supaya dapat membantu meningkatkan kemandirian siswa dalam merencanakan karier (Rohmawati, 2019).

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XII AK4 SMKN I Bantul menunjukkan bahwa melalui metode FGD terjadi peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa dari kategori cukup baik hingga mencapai kategori baik. Peningkatan ditunjukkan dengan meningkatnya hasil rata-rata skor kemampuan pemilihan karier pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan pemilihan karier siswa berada dalam kategori cukup baik dengan rata-rata 44,91. Pada siklus I, diperoleh hasil *posttest* I dimana terjadi peningkatan sebesar 9,1 dengan rata-rata 54 berada dalam kategori baik. Pada siklus II, diperoleh hasil *posttest* II dengan peningkatan sebesar 9,1 dan rata-rata 63,1 berada dalam kategori baik. Peningkatan kemampuan pemilihan karier juga dilihat melalui data observasi yang diberikan saat pemberian tindakan. Kualitas Pelaksanaan Layanan mengalami peningkatan dari kategori baik pada siklus 1 menjadi sangat baik pada siklus 2.

Implementasi kegiatan FGD telah diterapkan secara terbatas pada kelas XII AK4 SMKN 1 Bantul. Sehingga hasil ini tidak dapat dilakukan generalisasi. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat menerapkan kegiatan FGD pada kelas peminatan yang lain untuk melihat lebih luas dampak positif dari penerapan kegiatan FGD pada pemilihan karir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, P.R., Kasman, R., Dewi, R. (2020). Model Bimbingan dan Konseling Karier Untuk Mengatasi Pengangguran di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 178-192. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3442>
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Gholia Indonesia.
- Henning, F., & Columbia, R. (1990). Penyelenggaraan dan Penafsiran Hasil-hasil Diskusi Grup Fokus. *Majalah Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan RI*, 4, 35-39.
- Hidayat, Dede Rahmat & Badnijaiman, A. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hurlock, E. (2010). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga
- Istirahayu, I., Mayasari, D., Fitriyadi, S., & Damayanti, Z. (2018). Bimbingan Karir terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(2), 139–144.
- Istiyannah, Nor. (2020). Pemantapan Minat Siswa Terhadap Pilihan Program Studi di Perguruan Tinggi melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Focus Group Discussion. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2), 154-158

- Izzawati, Nurlaely., & Lisnawati. (2015). Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir terhadap Peningkatan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Psikologi Tabularasa* 10(1), 70 – 88.
- Krisphianti, Y.D., Setyaputri, N.Y., Yuliani, I., Puspitarini, D. (2019). Perbedaan antara Penggunaan Focus Group Discussion (FGD) dengan Proses Ground, Understand, Revise, and Use (Guru) Terhadap Efikasi Diri Karier Mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Nusantara Of Research*, 6(1), 33-40.
- Prayitno. (2004). *Model Pengembangan Diri*. Jakarta: Ghalia Indonesia Rineka Cipta Samudra Biru
- Rohmawati, N. (2019). Kemandirian Siswa dalam Merencanakan Karir Ditinjau dari Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 67–73.
- Wicaksani, Cahyaning W. (2017). Efektivitas Penggunaan Teknik FGD (*Focus Group Discussion*) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Siswa Kelas XII SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas PGRI Kediri
- Widiyati. (2019). Focus Group Discussion (FGD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Ketenagakerjaan Peserta Didik di SMP N 7 Purworejo. *Indonesian Journal of History Education*, 7(2), 146-153.
- Yumnah, S. (2016). Kecerdasan Anak dalam Pengenalan Potensi Diri. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 22–34.